

Anita' Amelia, Nurul Fadilah Tulrahman , Ismail Latif , Abdullah Tahir, Amiruddin
:Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 3
Parepare

**Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di
SMAN 3 Parepare**

*School Principal Strategic Management in Increasing Teacher Competency at SMAN 3
Parepare*

**Anita¹ Amelia² nurul Fadilah Tulrahman³ , Ismail Latif⁴ , Abdullah Tahir⁵ ,
Amiruddin⁶ , *Abdul Halik⁷**
Manajamen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

E-mail: anitaita0810@gmail.com ameliaameliaaa144@gmail.com nurulfahdilah3@gmail.com
ismaillatief@iainpare.ac.id amiruddinmustam@iainpare.ac.id abdullahthahir@iainpare.ac.id

***correspondence:** abdulhalik@iainpare.ac.id

Abstract: This study aims to explore how principals at SMAN 3 Parepare overcome challenges and improve teachers' competencies. Improving teachers' competencies includes planned and measurable steps and approaches, identifying teachers' development needs, and being able to design effective strategies to meet the needs to ensure continuous professional development. This research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation with the principal and several teachers. Teacher competencies at SMAN 3 Parepare showed excellent results in the implementation of learning, with almost all teachers achieving almost 100% performance. The principal's management strategies include analyzing teachers' needs, preparing professional development programs, and implementing programs such as training and workshops. Challenges faced include generational differences among teachers, which affect adaptation to the latest technology. Proposed strategic solutions include continuous training, curriculum development, technology utilization and increasing teachers' work motivation. Inclusive leadership and good interpersonal relationships are also considered important in improving teachers' competencies.

Keywords : Strategy, Teacher Competence

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di SMAN 3 Parepare mengatasi tantangan-tantangan dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam peningkatan kompetensi guru mencakup langkah dan pendekatan yang terencana dan terukur, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, serta mampu merancang strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan guna memastikan akan perkembangan profesional yang berlanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Kompetensi guru di SMAN 3 Parepare menunjukkan hasil yang sangat baik dalam implementasi pembelajaran, dengan hampir seluruh guru mencapai kinerja hampir 100%. Strategi manajemen kepala sekolah mencakup analisis kebutuhan guru, penyusunan program pengembangan profesional, serta pelaksanaan program seperti pelatihan dan lokakarya. Tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan generasi di antara para guru, yang mempengaruhi adaptasi terhadap teknologi terbaru. Solusi strategi yang diusulkan meliputi pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan

peningkatan motivasi kerja guru. Kepemimpinan yang inklusif dan hubungan interpersonal yang baik juga dianggap penting dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi Guru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik jasmani, rohani, maupun sosial.¹ Usaha sadar yang dimaksud yaitu pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan diperlukan kepala sekolah yang handal dari segi teori maupun praktis. Kepala sekolah berperan menjadi bagian terpenting pada proses manajemen strategik, dimana kepala sekolah dapat memprioritaskan perannya sebagai pemimpin akademis, dalam hal ini proses perencanaan strategis². Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola lembaga pendidikan, khususnya yang relevan dengan penelitian ini yakni terkait peningkatan kompetensi guru. Dalam

memaksimalkan pengelolaan lembaga pendidikan diperlukan manajemen strategik yang sistematis, agar tercapai tujuan sekolah dengan efektif dan efisien³.

Manajemen strategik pendidikan merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah⁴. Langkah dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan memiliki sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategik sekolah. Dalam konteks manajemen istilah strategik diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan strategik.⁵ Manajemen strategik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan berkesinambungan bagi

¹ Siti Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, and S. Muhammad Nasir, "The Learning Paradigm of Democracy-Based Islamic Education in Fostering Students' Tolerance," in *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, vol. 1 (Atlantis Press SARL, 2023), 719–28, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_83.

² Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0," *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97, <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.

³ Muhammad Alwi, "BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR," *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.

⁴ Sisca Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁵ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Makassar: Global RCI, 2018).

Anita' Amelia, Nurul Fadilah Tulrahman , Ismail Latif , Abdullah Tahir , Amiruddin
:Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 3 Parepare

suatu organisasi secara keseluruhan. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategik, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawasi dan mempengaruhi dari pada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategik, mengimplementasikan dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategik yang telah dirumuskan.⁶

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan efektif, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁷ Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Guru berperan, bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.⁸ Oleh karena itu, guru harus mencari dan menyerap informasi terbaru agar dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif sehingga memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁹ Oleh karena itu, perlu bantuan

supervisi-supervisi yang berfungsi menumbuh kembangkan kompetensi guru.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi guru meliputi kemampuan pengetahuan pembelajara, guru dalam menyusun pembelajaran dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran di kelas. kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru, mencakup berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat¹¹. Kepribadian yang dimiliki guru sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik atau anggota masyarakat disekitarnya, Ketiga kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.,sekurang-kurangnya meliputi berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, Keempat yaitu Kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),

⁶ Khusnul Khotimah, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Al Fatih* 1 (2021): 60–65.

⁷ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

⁸ Sulhikma Jaya and Abdul Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

⁹ Wardah Hanafie Das; Abdul Malik; Andi Besse, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Berbasis Quipper School Di Sekolah, Uwais Inspirasi Indonesia (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

¹⁰ Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2017): 11–18.

¹¹ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.¹² Kompetensi profesional guru menuntut agar seorang guru mampu dalam memilih, peserta didik dan disesuaikan dengan jenisnya. Kompetensi profesional juga menuntut guru agar mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik termasuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang di ampunya. Seorang guru harus ahli dalam bidangnya, jika guru tidak ahli dalam bidangnya maka akan sulit dalam melaksanakan pekerjaannya.¹³ Untuk melihat apakah seotrang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan¹⁴.

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Di era globalisasi ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus

memiliki kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memadai¹⁵. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Di SMAN 3 Parepare, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru telah menjadi fokus utama manajemen sekolah, sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Manajemen strategik kepala sekolah melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang mendukung pengembangan profesional guru. Di SMAN 3 Parepare, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, serta mampu merancang strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini mencakup pelaksanaan pelatihan, workshop, supervisi, dan mentoring yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen strategik ini termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di SMAN 3 Parepare mengatasi tantangan-tantangan ini dan berhasil meningkatkan kompetensi guru melalui manajemen strategik yang efektif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus bertanggungjawab atas keberhasilan berupaya terus menerus

¹² Sema ÖCAL, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" 3, no. 2 (2021): 6.

¹³ Eranga Kokila Galappaththi, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. 55 (2013): 121-39.

¹⁴ Hilmi 2016, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" 4, no. August (2016): 30-59.

¹⁵ Siti Rohmah et al., "Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6062-71.

memaksimalkan pengelolaan kegiatan peningkatan kompetensi guru SMAN 3 PAREPARE. Maka dari itu Penelitian ini fokus pada bagaimana manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di smn 3 parepare.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen strategik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendetail melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus¹⁷. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah tertentu, yaitu SMAN 3 Parepare, dan bertujuan untuk menggali informasi yang spesifik dan kontekstual mengenai manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare. Adapun sumber data yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan strategik dan beberapa guru yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti masa kerja dan partisipasi dalam program pengembangan kompetensi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi manajemen yang

diterapkan dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru.

B. PEMBAHASAN

1. Keadaan kompetensi guru SMAN 3 Parepare

Dalam Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa yang dikatakan guru professional adalah Guru adalah pendidik professional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kata professional diartikan sebagai “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”¹⁸

Kompetensi guru di SMAN 3 Parepare berada pada level yang sangat baik, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyatakan bahwa hampir seluruh guru di sekolah ini telah mencapai kinerja hampir 100% dalam implementasi platform Merdeka Belajar, yang merupakan pencapaian signifikan dibandingkan dengan beberapa sekolah lain yang masih berada di bawah 50%. Ini menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dari para guru di SMAN 3 Parepare dalam meningkatkan kompetensi mereka.

¹⁶ ÖCAL, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.”

¹⁷ James Stronge, Holly B and Nancy Catano Ricard, “Qualities of Effective Principals, Alexandria: ASCD, 2008.,” n.d.

¹⁸ Yudhie Suchyadi et al., “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 67–71, <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>.

Guru-guru di SMAN 3 Parepare tidak hanya aktif dalam kegiatan pengajaran, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seminar online dan pelatihan melalui media platform mengajar. Partisipasi aktif ini tercermin dalam perolehan sertifikat pelatihan, dengan beberapa guru memperoleh hingga 30 hingga 40 jam sertifikat. Hal ini menandakan bahwa para guru terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka. Dengan demikian, manajemen strategik kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkomitmen tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 3 Parepare.

Kepala sekolah juga mengakui bahwa masih ada tantangan dalam memastikan semua guru dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran digital dan kehadiran fisik di sekolah untuk memantau proses pembelajaran. Namun, dengan tingkat partisipasi yang sudah mencapai 70% dan sebagian besar guru telah memahami serta mengadopsi model pembelajaran yang baru, SMAN 3 Parepare menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan dan pelatihan berkelanjutan.

2. Manajemen strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru

Dalam hal ini Menurut Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa yang dikatakan guru professional adalah “ Guru adalah pendidik

professional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam hal ini profesi banyak memiliki konotasi, salah satu diantaranya tenaga kependidikan yang di dalamnya guru. Secara umum profesi adalah sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut sebagai perangkat dasar untuk di terapkan dsalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. kompetensi kemampuan dasar yaitu : (1). penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (2). pengelolaan program belajar mengajar, (3). pengelolaan kelas, (4). penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5). penguasaan landasan pendidikan, (6). pengelolaan fungsi dan program bimbingan konseling, (7). pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, (8). pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.¹⁹

Manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 3 Parepare memainkan peran penting dalam peningkatan kompetensi guru. Peran ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program peningkatan kompetensi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan analisis kebutuhan guru melalui berbagai metode, seperti survei dan observasi, untuk mengidentifikasi area

¹⁹ Kusen Kusen et al., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

Anita' Amelia, Nurul Fadilah Tulrahman , Ismail Latif , Abdullah Tahir , Amiruddin
:Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 3 Parepare

yang memerlukan peningkatan. Berdasarkan analisis tersebut, kepala sekolah merumuskan program-program pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memfasilitasi pelaksanaan program-program peningkatan kompetensi seperti pelatihan, workshop, dan seminar. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membentuk tim mentor di antara guru-guru senior untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru yang lebih junior. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya belajar dan kolaborasi di antara guru sangat krusial. Kepala sekolah juga perlu memastikan adanya dukungan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk anggaran maupun fasilitas, untuk menunjang keberhasilan program-program tersebut.

Dalam penerapan manajemen strategik untuk peningkatan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare adalah adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang dianggarkan setiap tahun melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pelatihan ini mencakup in-house training yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang efektif dengan model-model terkini. Selain itu, sekolah mendatangkan pemateri dari Makassar atau kota lain untuk memberikan pelatihan intensif dalam satu ruangan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan berkualitas bagi para guru, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kompetensi dan efektivitas pengajaran di kelas.

Sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung bagi para guru. Ruang guru telah direnovasi menjadi ruang yang nyaman dengan empat perangkat AC dan jaringan internet yang kuat, memastikan bahwa guru dapat belajar dan bekerja dengan nyaman. Semua guru diwajibkan hadir dalam pelatihan ini, termasuk staf tata usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung fungsi administrasi guru. Staf tata usaha juga dilibatkan dalam pelatihan, terutama dalam penggunaan teknologi digital, sehingga mereka dapat membantu guru yang mungkin mengalami kesulitan karena faktor usia atau kurangnya pengalaman dengan teknologi. Keterlibatan komite sekolah juga penting agar semua pihak terkait memahami dan mendukung upaya peningkatan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, kombinasi antara dukungan fasilitas yang memadai, pelatihan berkala, dan keterlibatan semua pihak terkait memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare. Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi profesional guru.

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian kinerja guru, survei kepuasan, dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah kemudian menggunakan hasil evaluasi ini untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap program-program yang ada. Dengan demikian, manajemen strategik

yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 3 Parepare tidak hanya berfokus pada implementasi program, tetapi juga pada pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus.

Strategi peningkatan kompetensi profesional guru di SMAN 3 Parepare tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sumber daya teknologi, tetapi juga dengan pendekatan kepemimpinan yang manusiawi dan inklusif dari kepala sekolah. Kepala sekolah di SMAN 3 Parepare mengakui bahwa hubungan interpersonal dan suasana kerja yang nyaman sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru, terlepas dari perbedaan usia dan latar belakang. Dengan pendekatan yang akrab dan terbuka, kepala sekolah berhasil menciptakan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara para guru, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Strategi ini juga mencakup pentingnya komunikasi yang efektif dan keterbukaan antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah di SMAN 3 Parepare memastikan bahwa tidak ada rasa takut atau tekanan yang dirasakan oleh para guru dalam menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, suasana yang santai dan nyaman diciptakan agar para guru merasa didukung dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program peningkatan kompetensi, termasuk yang berbasis teknologi. Kepala sekolah yang mampu berperan sebagai teman, bapak, atau ibu bagi guru-gurunya, menciptakan lingkungan

kerja yang positif dan mendorong kreativitas serta dinamika interaktif yang baik di antara guru. Dengan pendekatan ini, kompetensi teknologi guru dapat dikembangkan lebih efektif karena mereka merasa lebih bebas untuk bereksperimen dan belajar tanpa merasa tertekan.

Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Parepare untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program in service training atau In service training karena program In service training dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara kontinu pengetahuan, ketrampilan dan sikap para guru dan tenaga kependidikan.²⁰

Secara keseluruhan, peran strategi peningkatan kompetensi profesional guru di SMAN 3 Parepare sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif dan suportif. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan bebas tekanan, serta yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, termasuk dalam aspek teknologi. Ini menunjukkan bahwa faktor interpersonal dan psikologis memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi peningkatan kompetensi guru di sekolah ini.

3. Tantangan dan kendala dalam penerapan manajemen strategik

²⁰ MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR., "No Title לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי", *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan manajemen strategik untuk peningkatan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare adalah perbedaan generasi di antara para guru. Sekolah ini menghadapi situasi di mana tiga generasi guru berbeda berada dalam satu lingkungan kerja yang sama, masing-masing dengan karakteristik dan kemampuan teknologi yang berbeda. Guru-guru yang mendekati masa pensiun, misalnya, sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi terbaru seperti pengelolaan nilai melalui komputer atau penggunaan perangkat digital lainnya. Guru cenderung membutuhkan bantuan dari operator sekolah untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Keterbatasan dalam keterampilan teknologi ini menjadi kendala signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh.

Selain itu, semangat dan motivasi untuk belajar dan mengajar pada guru-guru yang mendekati pensiun juga cenderung menurun. Mereka sering kali merasa tidak perlu lagi mempelajari teknologi baru atau metode pengajaran modern seperti pembelajaran melalui YouTube, karena merasa masa pensiun sudah dekat. Hal ini sangat kontras dengan guru-guru yang lebih muda, yang baru menyelesaikan studi mereka dan tumbuh besar dalam era digital. Guru-guru muda ini menunjukkan semangat yang luar biasa dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Perbedaan mencolok ini antara guru yang lahir pada tahun 1960-an dan generasi yang lebih muda menimbulkan tantangan dalam menciptakan program pelatihan dan pengembangan yang efektif untuk semua guru.

Kepala sekolah perlu mengatasi tantangan ini dengan strategi manajemen yang inklusif dan adaptif. Ini dapat mencakup pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing generasi, seperti memberikan pelatihan dasar teknologi yang lebih intensif bagi guru senior dan program pengembangan yang lebih maju bagi guru muda. Selain itu, membangun budaya kolaborasi di mana guru-guru muda dapat membantu rekan-rekan senior mereka dalam memahami dan menggunakan teknologi baru juga dapat menjadi solusi efektif. Dengan demikian, strategi manajemen yang adaptif dan kolaboratif dapat membantu mengatasi kendala perbedaan generasi dan meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan di SMAN 3 Parepare.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan manajemen strategik untuk peningkatan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare. Sekolah menyadari pentingnya kreativitas dan berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung hal tersebut. Fasilitas yang disediakan meliputi ruang khusus dengan komputer, materi pembelajaran digital, laptop, printer, dan akses Wi-Fi yang memadai. Sekolah bahkan mengatur penggunaan sandi untuk mengakses Wi-Fi saat diperlukan, seperti selama sesi Zoom, untuk memastikan kualitas koneksi yang stabil. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa semua guru memiliki akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka, terlepas dari perbedaan kondisi pribadi seperti kepemilikan laptop atau ketersediaan kuota internet. Dengan adanya fasilitas ini, alasan untuk tidak belajar dan mengembangkan diri menjadi minim,

Anita' Amelia, Nurul Fadilah Tulrahman , Ismail Latif , Abdullah Tahir , Amiruddin
:Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 3 Parepare

mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran mereka.

Namun, meskipun ada banyak faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi. Pertama, listrik yang tidak stabil sering kali mengakibatkan kesulitan dalam mengakses internet dan menggunakan perangkat teknologi secara efektif. Ketidakstabilan listrik ini menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi. Kedua, terdapat beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan mereka, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Ketiga, kurangnya minat dari beberapa guru untuk mengembangkan potensi mereka juga menjadi tantangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, ketidakpercayaan diri dalam menguasai teknologi baru, atau kurangnya penghargaan dan insentif untuk pengembangan profesional.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dari manajemen sekolah. Solusi untuk listrik yang tidak stabil mungkin melibatkan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan suplai listrik yang lebih konsisten atau menyediakan sumber daya alternatif seperti generator. Untuk masalah kualifikasi, sekolah dapat mempertimbangkan pelatihan tambahan atau penyesuaian tugas mengajar agar sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Sedangkan untuk meningkatkan minat guru dalam pengembangan profesional, sekolah dapat memberikan insentif, penghargaan, dan lebih banyak dukungan serta kesempatan untuk

pengembangan diri. Dengan strategi yang tepat, faktor-faktor penghambat ini dapat diminimalisir, dan kompetensi guru di SMAN 3 Parepare dapat terus ditingkatkan.

Kepala sekolah di SMAN 3 Parepare memiliki berbagai strategi untuk memotivasi dan mendukung partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Salah satu caranya adalah dengan memberikan "ancaman halus" dan "ancaman bagus" yang berhubungan dengan evaluasi kinerja guru. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya dinilai melalui rapor siswa tetapi juga melalui rapor guru yang dikenal sebagai SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Kinerja yang buruk dalam SKP dapat mempengaruhi penilaian keseluruhan dan, pada akhirnya, mempengaruhi gaji dan tunjangan pensiun guru. Dengan cara ini, kepala sekolah memastikan bahwa guru-guru merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan agar dapat memenuhi standar kinerja yang diharapkan.

Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting dalam berbagai bidang pendidikan, seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Dalam bidang kurikulum, kepala sekolah terlibat dalam penyusunan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam bidang kesiswaan, peran kepala sekolah mencakup penerimaan murid baru, pengorganisasian siswa, serta pembinaan dan pelayanan siswa. Sedangkan dalam bidang sarana prasarana, kepala sekolah melakukan perencanaan, menyusun daftar kebutuhan, mencatat biaya, dan merencanakan pengadaan fasilitas. Kepemimpinan yang aktif dan terlibat

dari kepala sekolah dalam berbagai bidang ini memberikan contoh yang baik bagi guru-guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesional mereka.

Selain motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, partisipasi aktif guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi profesional. MGMP menyediakan program-program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidangnya masing-masing. Dengan partisipasi aktif dalam MGMP, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dengan rekan-rekan sejawat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga memupuk rasa komunitas dan kolaborasi di antara mereka. Dukungan dari kepala sekolah dan motivasi untuk berprestasi melalui program-program ini dapat secara signifikan mempengaruhi kompetensi profesional guru. Motivasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas organisasi kerja. Yaitu mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu sebagai seorang pimpinan disuatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Untuk itu, kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.²¹

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam memotivasi dan

mendukung partisipasi guru di SMAN 3 Parepare meliputi kombinasi evaluasi kinerja yang ketat, kepemimpinan yang aktif, dan partisipasi dalam program-program MGMP. Dengan pendekatan ini, guru-guru diharapkan dapat terus berkembang dan meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam hal ini Pada umumnya pemahaman guru SMA Negeri 3 Parepare terhadap profesionalisme guru cukup baik. Hal ini berdasarkan data dan kondisi dilapangan bahwa setiap guru memiliki perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar; guru menguasai materi pembelajaran; guru selalu menjadi teladan dan mengutamakan kepentingan siswa; guru profesional adalah guru yang kreatif dan produktif.

C. KESIMPULAN

Guru adalah pendidik professional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".Keadaan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Faktor penghambatnya karena memiliki guru generasi yang berada dalam situasi yang sama, dimana dalam penguasana teknologi guru yang sudah masuk pada usia tua yang sudah mendekati masa pensiun pasti tidak bisa beradaptasi dengan cepat misalnya

²¹ Endah Saadah and Muhamad Heri Hadian, "Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Terhadap Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2219–27.

mengelola laporan akademik dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan bantuan dari operator sekolah. Solusi strategisnya mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih baik, dan pemanfaatan teknologi untuk pemerataan kualitas pendidikan. Kunci untuk mengatasi hambatan tersebut adalah penyediaan sumber daya manusia, peralatan, infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi

Pendidikan dan pelatihan setiap tahun untuk peningkatan kompetensi *in house training* guru bagaimana menyusun pembelajaran yang baik dengan model kekinian. Motivasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas organisasi kerja. Oleh karena itu sebagai seorang pimpinan disuatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk meningkatkan motivasi kerja guru sebagai bagian upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

REFERENSI

- Alwi, Muhammad. "BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR." *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.
- Besse, Wardah Hanafie Das; Abdul Malik; Andi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School Di Sekolah. Uwais Inspirasi Indonesia*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Das, Siti Wardah Hanafie, Abdul Halik, and S. Muhammad Nasir. "The Learning Paradigm of Democracy-Based Islamic Education in Fostering Students' Tolerance." In *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, 1:719–

28. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_83.

Galappaththi, Eranga Kokila. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. 55 (2013): 121–39.

Hilmi 2016. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title" 4, no. August (2016): 30–59.

Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

Khotimah, Khusnul. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Al Fatih* 1 (2021): 60–65.

Kurnianingsih, Emas. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2017): 11–18.

Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: "No Title הני קשה"

Anita' Amelia, Nurul Fadilah Tulrahman , Ismail Latif , Abdullah Tahir , Amiruddin
:Manajamen Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 3
Parepare

לראות את מה שבאמת לנגד העינים." 7ארגן
22, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Muhammad Alwi. "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.i ss2.227>.

ÖCAL, Sema. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title" 3, no. 2 (2021): 6.

Ricard, James Stronge, Holly B and Nancy Catano. "Qualities of Effective Principals, Alexandria: ASCD, 2008.," n.d.

Rohmah, Siti, Masruri Masruri, Muhammad Alwi, Ira Arini, and Arifin Arifin. "Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6062–71.

Saadah, Endah, and Muhamad Heri Hadian. "Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Terhadap Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2219–27.

Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono

Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyono, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Suchyadi, Yudhie, Mira Mirawati, Fitri Anjaswuri, and Dita Destiana. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>.

Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. Makassar: Global RCI, 2018.

———. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.